itu, barangsiapa yang berkuasa atas saudaranya, maka hendaknya memberinya makan dari apa yang dia makan, memberinya pakaian dari apa yang dia pakai, dan janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang tidak mereka sanggupi, dan bila kalian membebani mereka, maka bantulah mereka[1]." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1369﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ، فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ، فَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ أَوْ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ؛ فَإِنَّهُ وَلِيَ عِلَاجَهُ.

"Bila pelayan seseorang di antara kalian datang membawakan makanannya, bila dia tidak memintanya duduk, maka hendaknya memberinya satu atau dua suapan, karena dialah yang membuat makanan itu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

الْأُكْلَةُ dengan hamzah di*dhammah* adalah اللُّقْمَةُ suapan.

[238]. BAB KEUTAMAAN HAMBA SAHAYA YANG MENUNAIKAN HAK ALLAH DAN HAK TUANNYA

﴾1370﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللهِ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.

"Bila seorang hamba sahaya bekerja dengan tulus kepada tuannya dan beribadah dengan baik kepada Allah, maka dia mendapat pahala dua kali." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1371﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوْكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ، وَالَّذِيْ نَفْسُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، لَوْلَا الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَالْحَجُّ، وَبِرُّ أُمِّيْ، لَأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوْتَ وَأَنَا مَمْلُوْكٌ.

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bagi hamba sahaya yang shalih dua pahala.'[1] Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ada di TanganNya, kalau bukan karena jihad di jalan Allah, haji, dan berbakti kepada ibuku, aku

benar-benar ingin mati sebagai hamba sahaya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**1372**﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْمَمْلُوْكُ الَّذِيْ يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِيْ عَلَيْهِ مِنَ الْحَقِّ، وَالنَّصِيْحَةِ، وَالطَّاعَةِ، لَهُ أَجْرَانِ.

"Hamba sahaya yang beribadah kepada Rabbnya dengan baik dan menunaikan kewajibannya kepada tuannya, berupa hak dan nasihat, serta ketaatan, mendapatkan dua pahala." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾**1373**﴿ Dari Abu Musa ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوْكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيْهِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيْمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا؛ فَلَهُ أَجْرَانِ.

"Ada tiga orang yang mendapat dua pahala: Seorang laki-laki dari ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Nabi Muhammad, hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya, dan seorang laki-laki yang mempunyai hamba sahaya perempuan, dia mendidiknya dengan baik, mengajarinya dengan baik kemudian memerdekakannya lalu menikahinya, maka dia mendapat dua pahala." **Muttafaq 'alaih.**

[239]. BAB KEUTAMAAN IBADAH DALAM KEADAAN *HARAJ*, YAITU MASA KACAU, FITNAH, DAN SEMACAMNYA

﴾**1374**﴿ Dari Ma'qil bin Yasar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ.

"Ibadah di masa *haraj* (fitnah) setara dengan hijrah kepadaku." **Diriwayatkan oleh Muslim.**